

PENGENALAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN RUMAH TRADISIONAL SUNDA DAN JEPANG KEPADA SISWA SMAN 1 JATINANGOR

Amaliatun Saleha, Riza Lupi Ardiati dan Endah Purnamasari

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: amaliatun.saleha@unpad.ac.id

ABSTRAK. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah SMAN 1 Jatinangor. Bentuk PPM kali ini berupa penyuluhan mengenai kebersihan dalam lingkungan rumah tradisional Sunda, untuk melestarikan nilai kearifan lokal yang ada di daerah Jawa Barat. Selain itu, sebagai pembanding, kami juga akan memperkenalkan kebersihan lingkungan di rumah tradisional Jepang. Dengan demikian, siswa-siswi SMAN 1 Jatinangor dapat mempelajari kelebihan dan kekurangan dari budaya lokal dan budaya bangsa lain. Tujuan kegiatan ini adalah siswa selain memahami nilai-nilai kearifan lokal yang dikaitkan dengan penciptaan lingkungan sehat di sekitar rumah tradisional, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan sehat di sekolah dan rumah mereka. Alasan pertama dalam memilih tempat ini adalah karena siswa SMA masih perlu diberikan pengarahannya untuk menyadari nilai kebersihan di lingkungan sekitarnya. Dengan pengenalan kebersihan lingkungan dari rumah tradisional Sunda dan Jepang ini, diketahui bahwa mereka mengetahui nilai kebersihan pada rumah tradisional Sunda dan Jepang, tetapi belum berdampak pada kesadaran mereka tentang kebersihan lingkungan sekitar mereka.

Kata kunci: kebersihan, lingkungan, sehat, SMAN 1 Jatinangor

ABSTRACT. The location of this Pengabdian Kepada Masyarakat (Community Service Activities) is SMAN 1 Jatinangor. The form of this activity is an introduction about clean and healthy environment in Sundanese traditional houses, to preserve the value of local wisdom in the area of West Java. As a comparison, we will also introduce the healthy environment in Japanese traditional houses. Thus, we hope the students can learn the value of local and foreign culture. The purpose of this activity besides understanding the values of local wisdom, also can motivate them to create a healthy environment in their schools and their houses. The first reason in choosing this place is because this high school's students still need to be motivated about the value of cleanliness in their environment. With the introduction of healthy environment from traditional Sundanese and Japanese houses, it is known that they know the value of clean environment in traditional Sundanese and Japanese houses, but they not aware of the hygiene in their own environment.

Keywords: cleanliness, environment, healthy, SMAN 1 Jatinangor

PENDAHULUAN

Sebuah tempat tinggal atau rumah merupakan pencerminan penghuninya, yang merupakan bagian dari pencerminan masyarakatnya, bangsanya sekaligus negaranya. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam suku bangsa, bahasa, dan adat istiadat. Demikian pula dengan tempat tinggal masyarakatnya masing-masing memiliki ciri khasnya yang hingga saat ini masih dipertahankan. Kemajuan zaman yang sangat pesat tidak membuat sebagian masyarakat di daerah turut serta berbaur di dalamnya bahkan mereka tetap bertahan dengan keaslian budaya nenek moyang.

Rumah-rumah di Indonesia yang berada di daerah memiliki kekhasan dalam bentuk, penggunaan bahan, dan setiap rumah di daerah memiliki nilai-nilai budaya yang berbeda bagi setiap suku bangsa. Nilai-nilai dalam budaya masyarakat tersebut sangat membantu perencanaan suatu tempat tinggal dan lingkungan yang baik, sehat dan mampu meningkatkan nilai masyarakat yang menghuninya.

Salah satu masyarakat di daerah yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya dalam membuat rumah mereka tetap hijau adalah masyarakat suku sunda di kampung Dukuh Kabupaten Garut, Kampung Naga, Tasikmalaya, dan Desa Cibirua, Ujung Kulon. Nilai-nilai budaya dalam rumah hijau masyarakat Sunda, antara

lain, berorientasi pada daratan dan tanah, berprofesi sebagai petani, aktivitasnya bergantung pada musim tanam, dan bekerja pada siang hari (Setiawan, dkk 2016: 26). Peralatan dan bahan-bahan dalam membuat rumah serta yang digunakan dalam kesehariannya merupakan material alami, seperti batu atau tanah liat.

Sebagai pembanding, rumah asli Jepang, yaitu *minka* yang ada di daerah, menggunakan bahan material yang memiliki kemiripan dengan di Indonesia, hanya peralatan yang digunakan di dalam rumah sudah banyak yang menggunakan teknologi listrik. Kekhasan yang dimiliki *minka* ini adalah pada bagian-bagian dalam rumah serta dilengkapi taman mungil yang memiliki nilai budaya dan religi. Taman atau kebun terdapat juga di dalam lingkungan rumah tradisional Sunda. Dengan demikian, pemanfaatan taman atau kebun yang berada di lingkungan rumah tradisional Sunda dan Jepang menjadi materi yang akan kami perkenalkan melalui kegiatan ini, sebagai upaya menghimbau siswa-siswi SMA di wilayah Jatinangor untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

Tujuan PPM Prioritas ini adalah mengenalkan nilai kebersihan dalam lingkungan rumah tradisional Sunda dan Jepang, serta memberikan pemahaman dan himbauan tentang penjagaan kebersihan dan pemanfaatan taman atau kebun di sekitar tempat tinggal siswa-siswi SMAN 1 Jatinangor, sebagai upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

METODE

Kegiatan ini berkaitan dengan penelitian rumah tradisional Sunda dan Jepang yang dilakukan oleh kelompok kami. Dalam mengkaji rumah tradisional kami menggunakan pendekatan budaya komparatif yang dikaitkan dengan tinjauan budaya masyarakat yang peduli terhadap kelestarian alam. Dengan demikian, kegiatan PPM ini pun bertujuan untuk memberikan pengenalan mengenai lingkungan rumah tradisional Sunda dan Jepang yang mempertahankan kehidupan dengan bersinergi dengan alam dan menjaga kebersihan. Selain pengenalan, kami juga menghimbau siswa SMAN 1 Jatinangor untuk melakukan penjagaan kebersihan dan pemanfaatan taman atau kebun di sekitarnya, sebagai upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman, seperti yang dilakukan di lingkungan rumah tradisional Sunda dan Jepang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik dan lingkungan abiotik (Dwiyatmo, 2007). Lingkungan biotik merupakan segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikroorganisme (virus dan bakteri), sedangkan lingkungan abiotik adalah segala sesuatu yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Dalam memelihara lingkungan, diperlukan interaksi antara kedua komponen lingkungan tersebut, dan peran manusia cukup besar dalam hal ini. Salah satu yang dapat dilakukan manusia dalam menjaga lingkungannya adalah menjaga kebersihan pada lingkungannya.

Kebersihan dalam lingkungan tempat hidup manusia, salah satunya dapat dijaga dengan sikap bijaksana dalam membuang sampah. Adapun definisi sampah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), merupakan barang atau benda yang dibuang karena sudah tidak terpakai lagi. Oleh karena sampah dianggap sebagai barang yang sudah tidak bermanfaat, maka sering kali pembuangan sampah tidak diperhatikan oleh manusia. Manusia ada kalanya membuang sampah sembarangan dan tidak memikirkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya.

Dampak negatif dari pembuangan sampah yang sembarangan, salah satunya adalah timbul penyakit yang menyerang manusia yang hidup di sekitar pembuangan sampah tersebut. Dengan demikian, fasilitas tempat sampah dan alat kebersihan menjadi perlu diperhatikan dan diadakan di sekitar lingkungan tempat tinggal manusia. Selain wilayah tempat tinggal, fasilitas ini juga diperlukan di sekolah-sekolah, supaya kebersihan di lingkungan sekolah juga terjaga.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah penyampaian materi ke lapangan yaitu penyampaian materi di SMAN 1 Jatinangor. Setelah penyampaian materi, kami menyebarkan kuesioner kepada siswa SMAN 1 Jatinangor yang mendapat materi tentang kebersihan di lingkungan rumah tradisional Sunda dan Jepang, untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman mereka tentang kebersihan dan lingkungan sehat di sekitar rumah tradisional. Setelah pemahaman ini, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan lingkungan sehat di sekolah dan sekitar rumah mereka.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap awal PPM adalah studi pustaka, dengan melakukan penelusuran referensi terhadap konsep lingkungan sehat, dan kondisi kebersihan di sekitar rumah tradisional Sunda dan Jepang.

Pengumpulan Data. Pada tahap ini, kami melakukan survey lapangan ke kampung adat yang ada di Jawa Barat, untuk melihat langsung kondisi kebersihan di lingkungan rumah tradisional Sunda. Salah satu kampung adat yang kami kunjungi adalah Kampung Pulo, Kecamatan Leles Garut. Hasil survey lapangan, seperti foto-foto yang berkaitan dengan kebersihan di lingkungan rumah tradisional, dijadikan materi untuk pengenalan kebersihan di SMAN 1 Jatinangor.

Setelah itu, kami mengumpulkan data dari kuesioner yang diisi oleh siswa SMAN 1 Jatinangor, setelah mereka mendapat materi mengenai kebersihan di lingkungan rumah tradisional Sunda dan Jepang.

Pengklasifikasian dan analisis data. Data kuesioner yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa SMAN 1 Jatinangor, kemudian hasil analisis diharapkan dapat dijadikan rujukan, untuk penyusunan buku saku pengenalan lingkungan sehat dan artikel jurnal/prosiding seminar berkaitan dengan hal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator keberhasilan yang kami rencanakan, maka pada tanggal 8 September 2017, kami melakukan penyampaian materi pertama di SMAN 1 Jatinangor, dengan tujuan memperkenalkan arsitektur dan struktur rumah tradisional Sunda dan Jepang, serta mengenalkan nilai-nilai kebersihan di lingkungan rumah tradisional tersebut kepada para siswa SMAN 1 Jatinangor. Setelah penyampaian materi, kami membagikan kuesioner kepada para siswa, untuk melihat sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan. Berikut adalah gambar yang berkaitan dengan lingkungan bersih dan sehat di wilayah kampung adat Kampung Pulo, Kecamatan Leles Garut, yang kami gunakan untuk materi pengenalan lingkungan bersih di wilayah rumah tradisional Sunda.



Gambar 1. Gerbang masuk Kampung Pulo, Garut



Gambar 2. Papan Himbauan Kebersihan di sekitar Kampung Pulo, Garut



Gambar 3. Papan Larangan Kendaraan Bermotor,



Gambar 4. Fasilitas Tempat Sampah di Kampung Pulo, Garut



5. Lahan di samping Rumah Tradisional yang bersih



Gambar 6. Tempat MCK yang terpisah dari rumah dan pemanfaatan lahan di belakang rumah tradisional untuk tanaman yang dikonsumsi sehari-hari



Gambar 7. Papan Larangan Adat di Kampung Pulo, Garut

Pada Gambar 1-5, terlihat lingkungan di wilayah rumah tradisional Kampung Pulo, Garut terjaga kebersihannya. Selain kebersihan, mereka memanfaatkan lahan di belakang rumah mereka sebagai tempat menanam tanaman yang dapat mereka konsumsi sehari-hari. Berkaitan dengan kebersihan, ditegaskan dengan larangan adat seperti pada gambar 6. Dalam papan larangan adat tersebut, diketahui bahwa salah satu larangan adat di wilayah kampung adat ini adalah “Tidak boleh memelihara hewan ternak besar berkaki empat”. Hal ini dilakukan demi menjaga kebersihan halaman rumah dan tanaman di sekitar rumah mereka dari gangguan hewan berkaki empat seperti kambing, sapi, kerbau dan lainnya. Dengan demikian, kita dapat mengetahui bahwa menjaga kebersihan merupakan salah satu adat dalam masyarakat Sunda yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pemberian materi mengenai pengenalan kebersihan dan pemanfaatan lahan di sekitar rumah tradisional, kami membagikan kuesioner kepada siswa SMAN 1 Jatinangor. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang kebersihan lingkungan di sekitar rumah tradisional, dan sekitar tempat tinggal mereka. Jumlah siswa yang mengisi kuesioner ada 29 orang, dan hasil dari kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Kuesioner PPM Pengenalan Kebersihan Lingkungan

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Apakah Saudara pernah melihat Rumah Tradisional Sunda? YA / TIDAK Kalau jawaban Saudara "YA", Saudara melihat di mana? Televisi/ Media Cetak/ Melihat langsung di kampung adat/ lainnya	Televisi: 26 orang Media cetak: 1 orang Melihat langsung: 2 orang	90% 3% 7%
2	Apakah Saudara pernah mengunjungi kampung adat di daerah Jawa Barat? YA / TIDAK Kalau jawaban Saudara "YA", Saudara pergi ke kampung adat mana?	Ya: 2 orang Mengunjungi Kampung Pulo Tidak: 27 orang	7% 93%
3	Bagaimana pendapat Saudara tentang kebersihan di lingkungan Rumah Tradisional Sunda?	Bersih: 29 orang	100%
4	Menurut Saudara, apa yang dilakukan warga di lingkungan Rumah Tradisional Sunda untuk menjaga kebersihan di lingkungannya?	Membersihkan rumah setiap hari: 15 orang Bergotong royong memelihara lingkungan: 14 orang	52% 48%
5	Menurut Saudara lingkungan sehat di sekitar rumah itu memenuhi kriteria apa saja? (Bisa dipilih lebih dari satu pilihan) Bersih dari sampah / Sirkulasi udara yang baik / Mendapat sinar matahari yang cukup / Berada di lingkungan yang tenang / Lainnya	Bersih dari sampah dan sirkulasi udara yang baik: 20 orang Bersih dari sampah, sirkulasi udara yang baik, mendapat sinar matahari yang cukup: 4 orang Semua: 5 orang	69% 14% 17%
6	Apakah menurut Saudara lingkungan di sekitar Rumah Tradisional Sunda memenuhi kriteria lingkungan yang sehat?	Ya: 28 orang Tidak: 1 orang	97% 3%
7	Apakah Saudara pernah melihat rumah tradisional Jepang? Kalau jawaban Saudara "YA", Saudara melihat di mana? Televisi/ Media Cetak/ Melihat langsung di kampung adat/ lainnya	Ya, melalui televisi (termasuk anime): 27 orang Tidak: 2 orang	93% 7%
8	Apakah menurut Saudara lingkungan di sekitar Rumah Tradisional Jepang memenuhi kriteria lingkungan yang sehat?	Ya: 27 orang Tidak: 2 orang	93% 7%
9	Apakah persamaan dan perbedaan rumah tradisional Sunda dan Jepang?	Persamaan: -Bersih: 14 orang -Bahan material bangunan kayu: 5 orang -Banyak tanaman di sekitar rumahnya: 10 orang Perbedaan: -Arsitekturanya berbeda: 2 orang -Jenis tanaman yang dimanfaatkan di lahan rumah berbeda: 27 orang	48% 17% 35% 7% 93%
10	Seperti apa pemanfaatan halaman di rumah tradisional Sunda dan Jepang?	Rumah tradisional Sunda: ditanam tanaman pangan Rumah tradisional Jepang: ditanam tanaman hias	100%

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa 100% responden sudah mengetahui rumah tradisional Sunda, baik melalui televisi, media massa dan melihat langsung baik di kampung adat Sunda maupun di Taman Mini Indonesia Indah. Berdasarkan pengalaman ini, sebagian besar mereka dapat menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan baik, dan sebagian besar menyimpulkan bahwa rumah tradisional Sunda memenuhi persyaratan sebagai rumah dengan lingkungan yang sehat karena bersih dari sampah, dan sirkulasi udara yang baik (93%). Mengenai rumah tradisional Jepang, mereka mengetahui dari anime Jepang. Mereka juga berpendapat bahwa lingkungan rumah tradisional Jepang juga memenuhi persyaratan sebagai rumah dengan lingkungan yang sehat, dengan kondisi yang bersih dari sampah (93%).

Kemudian, selain kebersihan kami juga menanyakan tentang halaman atau taman di sekitar rumah tradisional Sunda dan Jepang, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang pemanfaatan halaman ini. Mereka sebagian besar berpendapat bahwa pemanfaatan taman di rumah tradisional Sunda dan Jepang berbeda. Sebagai contoh, taman di rumah tradisional Sunda berada di luar rumah sedangkan letak taman di rumah tradisional Jepang berada di dalam rumah. Kemudian pemanfaatan pohon di masing-masing rumah tradisional juga berbeda, seperti di rumah tradisional Sunda, lebih mengarah pada pemanfaatan pohon sebagai bahan pangan, sedangkan pemanfaatan pohon di taman Jepang lebih mengarah ke tanaman hias.

SIMPULAN

Berdasarkan pemberian materi dan hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa SMAN 1 Jatinangor, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mereka berpendapat bahwa lingkungan rumah tradisional Sunda dan Jepang, kebersihannya terjaga. Selain kebersihan, lingkungan sehat juga terjaga dengan berpendapat bahwa rumah tradisional Sunda dan Jepang memperhatikan sirkulasi udara dan berada di lingkungan yang tenang.

Berdasarkan hasil kuesioner, mereka juga dapat menjelaskan persamaan dan perbedaannya dengan rumah tradisional Jepang, khususnya berkaitan dengan pemanfaatan lahan di rumah tradisional Sunda dan Jepang. Pemanfaatan lahan di rumah tradisional Sunda lebih ke arah penanaman tanaman pangan, sedangkan di Jepang lebih melakukan penanaman tanaman hias. Sebagai saran, sebaiknya kegiatan ini dilanjutkan dengan materi yang lebih diarahkan pada penjagaan kebersihan dan pemanfaatan halaman di lingkungan sekolah dan rumah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Banton, M. (1973). *Anthropological Approaches to the Study of Religion*. London: Tavistock Publications.
- Dwiyatmo, K (2007), *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*, Yogyakarta: Citra Aji Parama
- Endraswara, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fontana, A. dan James H. F. (1994). "Interviewing The Art of Science" dalam Norman K. D dan Yvonna S. L (ed) *Handbook of Qualitative Research*. London-New Delhi: Sage Publications.
- Koentjaraningrat. (1971). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Suardi, MS. (2001). *Kearifan Lingkungan Masyarakat Melayu dalam Bunga Rampai Kearifan Lingkungan*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.